

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan perekonomian suatu negara, pasar modal memiliki peran penting yaitu menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi terutama di negara- negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Selain dapat menyediakan sumber dana alternatif bagi perusahaan- perusahaan (Widiatmodjo, 2008), pasar modal juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai media alternatif investasi lainnya (selain menabung di Bank, asuransi, pembelian aset tanah, bangunan, dan lain- lain).

Iswi Hariyani & Serfianto telah mendiskusikan bahwa instrumen yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia antara lain efek atau surat berharga yang bersifat ekuitas (saham), bersifat utang (obligasi), produk derivatif (waran, right, opsi), produk reksadana, dan produk pasar modal syariah (Hariyani & Serfianto, 2010). Saham merupakan surat berharga yang paling diminati investor diantara lima kelompok tersebut, karena saham memungkinkan investor untuk mendapatkan return atau keuntungan yang lebih besar dalam waktu yang relatif singkat (*high return*). Selain memiliki sifat *high return*, saham juga memiliki sifat *high risk*, yaitu keadaan dimana harga saham melemah secara cepat, atau sahamnya di delist (dihapuskan pencatatannya) dari bursa. Dengan adanya karakteristik *high risk* dan *high return* ini maka investor perlu terus memantau

pergerakan harga saham yang dipegangnya, agar investor tersebut dapat membuat keputusan yang tepat dan dalam waktu yang tepat pula. (Riyadi, 2012).

Menurut Direktur Pengawasan transaksi dan kepatuhan BEI, saat ini investor domestik semakin aktif bertransaksi saham di pasar modal Indonesia. Transaksi saham itu ditopang dari jumlah investor domestik mencapai 40% dari yang sebelumnya hanya berjumlah 20%. Kenaikan jumlah investor domestik ini, memiliki dampak yang besar bagi pasar modal Indonesia, karena peran investor domestik sangat dibutuhkan untuk menjaga kestabilan pasar modal di dalam kondisi global yang sedang tidak menentu seperti saat ini. Oleh karena itu, untuk dapat menarik investor supaya tetap aktif bertransaksi di pasar modal, pasar modal harus bersifat likuid dan efisien. Semakin banyak perusahaan yang mencatatkan bursanya di pasar modal, maka pasar akan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Jika pasar memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, akan dapat meningkatkan jumlah investor di bursa. Jika jumlah investor domestik besar, pasar saham akan lebih kuat sehingga pergerakan indeks harga saham (IHSG) stabil.

Para investor berharap pasar modal di Indonesia merupakan pasar yang efisien. Menurut Tandelilin pasar yang efisien adalah pasar yang harga sekuritasnya sudah mencerminkan semua informasi yang ada (Tandelilin, 2010). Hal ini sesuai dengan konsep dasar pasar efisien yang telah dipopulerkan oleh Fama pada tahun 1970, yang menyatakan bahwa harga sekuritas di dalam pasar yang efisien, secara cepat dan utuh mencerminkan semua informasi yang tersedia tentang sekuritas tersebut. Dampak dari pasar yang efisien adalah tidak ada investor yang menguasai pasar yang berarti tidak ada investor yang mampu

mendapatkan abnormal return. Dalam kenyataannya suatu pasar tidak dapat benar-benar dikatakan efisien, karena adanya anomali (ketidakteraturan) pasar yang selalu dikaitkan sebagai salah satu bentuk dari fenomena yang mengganggu hipotesis pasar efisien. Terdapat 4 jenis anomali yang dikenal dalam keuangan yaitu anomali perusahaan (*firm anomalies*), anomali musiman (*seasonal anomalies*), anomali peristiwa atau kejadian (*event anomalies*) dan anomali akuntansi (*accounting anomalies*). (Alteza, 2006). Diantara keempat jenis anomali tersebut, lebih sering digunakan sebagai bahan penelitian. Anomali kalender merupakan bagian dari anomali musiman. Jogiyanto mengemukakan bahwa anomali kalender, mengganggu hipotesis pasar efisien bentuk lemah yang akan menyebabkan kenaikan dan penurunan harga-harga saham yang berimplikasi pada keuntungan/ return investasi. Pola pergerakan return saham yang semula bersifat acak/ random menjadi dapat diprediksi akibat adanya pengaruh anomali kalender. Para investor dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk mendapatkan *return* yang tidak normal. (Jogiyanto, 2005).

Sejumlah penelitian menemukan fenomena *the day of the week effect* di berbagai Negara. McGowan et.al (2009) menemukan efek hari perdagangan di *Russian Stock Market*. Sedangkan, Berument et.al (2001) menemukan efek hari perdagangan di *S&P 500 stock index* di U.S.A. Hasil dari dua penelitian tersebut membuktikan bahwa terjadi fenomena *the day of the week effect* dimana *return* saham pada hari senin lebih rendah daripada *return* saham pada hari perdagangan lainnya. Di Indonesia, penelitian fenomena *the day of the week effect* yang dilakukan oleh Iramani (2006) serta CahyaningDyah (2010) mendapatkan hasil

yang konsisten bahwa terjadi fenomena *the day of the week effect* yang menyebabkan adanya perbedaan *return* saham pada hari perdagangan, dimana *return* terendah terjadi pada hari senin.

Fenomena *week four effect* juga ditemukan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Lutfiaji (2014) dan Iramani (2006), dimana *return* negatif signifikan terjadi pada hari senin minggu keempat dan senin minggu kelima setiap bulannya.

Diantara fenomena *day of the week effect* dengan *Januari effect*, seorang peneliti bernama Rogalsky pada tahun 1984 menemukan hubungan menarik diantara keduanya. Rata-rata *return* senin pada bulan Januari adalah positif (*january effect*) sementara *return* senin di bulan lainnya adalah negatif. Ini menunjukkan *Monday effect* menghilang di bulan januari yang lebih tinggi dibandingkan *return* bulan lainnya. Fenomena menghilangnya *return* negatif pada bulan-bulan tertentu ini juga terjadi di Indonesia yang ditemukan oleh peneliti yaitu Cahyaningdyah. Cahyaningdyah (2010) menemukan bahwa *return* pada bulan April lebih tinggi dibanding bulan lainnya. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningdyah, Lutfiaji (2014) tidak menemukan adanya fenomena *Rogalsky effect* dikarenakan *return* negatif terjadi pada hari senin di keseluruhan bulan selama periode penelitian.

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui keberadaan *the day of the week effect*, *week-four effect* dan *rogalsky effect* pada indeks LQ-45 BEI periode 2013.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang akan dipecahkan adalah:

1. Apakah terjadi *the day of the week effect* di Bursa Efek Indonesia yang menyebabkan perbedaan *return* saham harian rata-rata yang didapat dalam seminggu?
2. Apakah terjadi efek minggu keempat (*week four effect*) di Bursa Efek Indonesia yang menyebabkan *return* negatif pada hari senin minggu keempat dan minggu kelima setiap bulannya?
3. Apakah terjadi efek Rogalsky (*rogalsky effect*) di Bursa Efek Indonesia yang menyebabkan hilangnya *return* negatif di hari senin pada bulan april?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah sebagaimana diuraikan di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji keberadaan efek hari perdagangan (*the day of the week effect*) di BEI yang menyebabkan adanya perbedaan *return* saham harian rata-rata dalam seminggu
2. Untuk menguji keberadaan efek minggu keempat (*week four effect*) di BEI yang menyebabkan *return* negatif pada hari senin minggu ke-empat dan minggu ke-lima setiap bulannya.
3. Untuk menguji keberadaan Rogalsky (*rogalsky effect*) di BEI yang menyebabkan hilangnya *return* negatif di hari senin pada bulan april.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian untuk menguji dan mengetahui keberadaan *the day of the week effect*, *week four effect*, *Rogalsky effect* pada indeks LQ45 di BEI periode 2013 ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Secara teoritis, sebagai bahan masukan tambahan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pasar modal.
2. Bagi pelaku bisnis (calon investor, investor, dan analis keuangan), sebagai dasar pertimbangan strategi dalam berinvestasi untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang maupun menetapkan keputusan investasi pada sekuritas saham.
3. Bagi emiten, sebagai dasar pengambilan keputusan yang berkaitan dengan harga saham pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia
4. Bagi pihak lain, sebagai bahan masukan tambahan ilmu pengetahuan tentang kondisi pasar modal sesungguhnya.

1.5. Sistematika Penulisan Proposal

Dalam penulisan ini dibagi ke dalam bab yang disusun secara sistematis dalam urutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan secara keseluruhan tentang latar belakang perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan ringkasan dari beberapa penelitian terdahulu, teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, serta kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, data, dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang akan dilakukan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis dekriptif, analisis statistik, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi peneliti selanjutnya.